

Course : Research Methodology

Lecture 3 : Research Problems, Goals and Hypothesis
Development

Lecturer : Rambu Yetti Kalaway

Pendahuluan

- Penelitian biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Untuk melihat dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, maka perlu dilakukan identifikasi masalah.

- Masalah penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain dilihat dari sisi waktu, biaya, kemampuan si peneliti maupun kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Salah satu langkah awal untuk memulai penelitian kita harus merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah.
- Tanpa adanya permasalahan yang jelas, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan.

Definisi / Perumusan Masalah

- Definisi/perumusan masalah: pernyataan dari pertanyaan yang jelas, tepat, dan ringkas atau persoalan yang diselidiki untuk menemukan jawaban, atau solusi

- Karakteristik perumusan masalah yang baik:
 1. Menunjukkan variabel yang menarik peneliti dan hubungan deskriptif
 2. Jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda

- Perumusan masalah harus disertai dengan latar belakang masalah (informasi yang diperlukan untuk mengerti permasalahan yang ada)

Bidang Masalah yang luas

- Masalah yang muncul saat ini.
- Situasi yang memerlukan peningkatan.
- Persoalan konseptual yang perlu dipersempit.
- Peneliti ingin menemukan beberapa jawaban secara empiris.

- Perumusan masalah ini bertujuan untuk mencari sesuatu dalam kerangka pemuasan akademis seseorang, memuaskan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru, meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya, memenuhi keinginan sosial dan menyediakan sesuatu yang bermanfaat.

- Setelah menetapkan berbagai aspek masalah yang dihadapi, peneliti mulai menyusun informasi mengenai masalah yang akan dijawab menjadi suatu perumusan masalah.
- Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pikiran penggunaan dan dampak hasil penelitian.

- Dengan identifikasi yang jelas peneliti akan mengetahui variabel yang akan diukur dan apakah ada alat-alat untuk mengukur variabel tersebut.

- Memilih masalah untuk diteliti merupakan tahap yang penting dalam melakukan penelitian, karena pada hakikatnya seluruh proses penelitian yang dijalankan adalah untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya.
- Suatu masalah tidak harus menuntut atau menimbulkan suatu penelitian tetapi penelitian dilakukan karena adanya masalah.

- Penentuan permasalahan (identifikasi masalah) secara jelas dan sederhana bertujuan untuk mentransformasikan topik ke dalam sesuatu yang bisa dikelola (*manageable*) dalam artian disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan batasan-batasan sumber daya yang ada.
- Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan.

- Pencarian masalah yang akan dikaji dapat bersumber dari bacaan, pengamatan terhadap fakta dilapangan, berdasarkan pengalaman pribadi, maupun dari hasil pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi dan lokakarya.
- Permasalahan yang ingin dikaji sebaiknya diuraikan mulai dari permasalahan secara umum hingga akhirnya terbentuk suatu permasalahan yang lebih khusus dan spesifik.

- Dalam pencarian topik permasalahan ini perlu adanya pemahaman terhadap objek yang ingin diteliti baik melalui fenomena-fenomena yang ada, teori, hipotesis maupun eksperimen.

- Gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti dapat dinyatakan dan diuraikan dalam beberapa bentuk. Ada beberapa cara untuk merumuskan masalah:
 1. Dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (*research question*) yang berfokus pada dependent variable atau pada apa yang akan diteliti.
 2. Rumusan hendaknya jelas dan padat

3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
4. Rumusan masalah dasar dalam membuat hipotesa

- Permasalahan yang baik memiliki tiga ciri utama, yaitu:
 1. Mempunyai nilai penelitian, dalam arti bahwa permasalahan tersebut masih bersifat asli/original, menyatakan suatu hubungan dengan bidang lain, serta dapat diuji kebenarannya).
 2. Fisible, artinya permasalahan tersebut dapat dipecahkan, tersedianya data dan metode untuk memecahkan masalah, tersedianya biaya, dan dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar).

3. Sesuai dengan kualifikasi peneliti, artinya bahwa permasalahan yang diangkat menarik minat bagi si peneliti, serta sesuai dengan kualifikasi yang ada.

- Setelah menemukan permasalahan yang akan dikaji ada baiknya bila masalah yang akan diteliti dipertimbangkan kelayakannya dari sudut pandang obyektif penelitian apakah permasalahan tersebut nantinya akan memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan atau tidak.

- Selain itu juga perlu dipertimbangkan kelayakannya dari segi waktu yang akan digunakan, biaya yang akan dikeluarkan, sarana dan prasarana pendukung penelitian serta kemampuan untuk menganalisisnya.

- Problem atau permasalahan yang dikemukakan sebagai masalah bisa juga dikemukakan sebagai hipotesa. Apapun bentuknya, bagian implikasi berisikan persoalan penting untuk mencari masalah dan mengembangkan problematik tertentu.

Identifikasi Topik Penelitian

- Pada umumnya, identifikasi masalah dilakukan dari permasalahan umum yang berhubungan dengan keahlian yang dipunyai dan menarik untuk dipecahkan. Kemudian diambil suatu permasalahan yang spesifik dan lebih memungkinkan untuk diteliti

Sumber Permasalahan

- Ada dua sumber permasalahan yang dapat dipergunakan untuk penelitian, yaitu:
 1. Literatur atau bahan bacaan yang berhubungan dengan minat dan pengetahuan peneliti, dan
 2. Pengalaman pribadi yang merupakan permasalahan

Identifikasi Masalah

- Identifikasi permasalahan yang diturunkan dari teori membawa beberapa keuntungan, yaitu:
 1. Peneliti sudah mempelajari teori aplikasinya yang terkait untuk menjawab persoalan yang ada.
 2. Formulasi hipotesis pada umumnya akan menjadi lebih mudah dan jelas, karena mempunyai hubungan yang erat dengan teori.
 3. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan dasar untuk perumusan masalah

Karakteristik Permasalahan

- Permasalahan yang baik sebenarnya adalah permasalahan yang dirasakan baik oleh peneliti dalam empat macam hal berikut:
 1. Peneliti mempunyai keahlian dalam bidang tersebut;
 2. Tingkat kemampuan peneliti sesuai dengan tingkat kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang ada;

Karakteristik Permasalahan

3. Peneliti mempunyai sumber daya yang dibutuhkan;
4. Peneliti telah mempertimbangkan kendala waktu, dana, dan berbagai kendala lain dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan

- Jika digolongkan secara sederhana, sumber masalah yang dapat dijadikan sebagai topik research adalah:
- **1. Penelitian Observasi**
- Dengarkan secara langsung keluhan-keluhan yang ada di lapangan dan adakan eksploratif sendiri secara singkat.
- **2. Diskusi-diskusi**
- Diskusi ini termasuk di dalamnya diskusi resmi atau diskusi tidak resmi. Ikuti dengan seksama diskusi tersebut dan kutip masalah-masalah yang timbul dalam diskusi tersebut.

- **3. Dosen-dosen atau ahli riset**

- Pada umumnya dosen menguasai suatu bidang ilmu tertentu secara lebih baik daripada orang lain.

- **4. Bibliographi**

- Sumber bibliografi yang dapat dijadikan sumber problem adalah journal, encyclopedia, review, skripsi/tesis, disertasi, buku-buku teks, majalah, buletin, research report dan lain sebagainya.

Langkah-Langkah Perumusan Masalah

- Masalah yang telah ditemukan dan diidentifikasi, belum menjadi suatu jaminan bahwa masalah yang ditemukan layak untuk diteliti.
- Ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih masalah yang telah dirumuskan atau diidentifikasi diantaranya harus dilihat lagi apakah rumusan masalah tersebut layak apabila dipandang dari segi objektif maupun bila dilihat dari nilai penelitiannya.

Langkah-Langkah Perumusan Masalah

- Untuk mengidentifikasi masalah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya bisa dilakukan dengan bacaan (buku, jurnal, tesis, dan lain sebagainya), pengamatan di lapangan, berdasarkan pengalaman pribadi, seminar dan lokakarya, diskusi, dan lain sebagainya.

- Selain itu juga perlu diperhatikan apakah permasalahan tersebut nantinya akan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Bila dilihat dari sisi penelitian yang akan dilakukan, baik berupa kelayakan waktu atau lama penelitian akan dilakukan, besarnya biaya yang akan dikeluarkan, serta ada atau tidaknya sarana dan prasarana pendukung, teori-teori pendukung dan lain sebagainya.

- Permasalahan yang baik akan memberikan nilai kontribusi bagi kehidupan manusia.
- Penelitian yang baik harus dapat dipecahkan atau dicari jawabannya melalui data yang telah dikumpulkan dan dibantu dengan metode pemecahan masalah, selain harus menarik bagi peneliti, permasalahan tersebut juga harus spesifik pada suatu bidang tertentu, dan hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai pengembangan dari teori yang telah ada sebelumnya.

- Masalah perlu dirumuskan dengan tujuan agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsir keadaan yang sedang diteliti.
- Masalah yang diangkat merupakan dasar untuk mengajukan teori dan hipotesis, pencarian dan pengumpulan data, serta pemilihan metode analisis dan penarikan kesimpulan.

- Dalam merumuskan permasalahan perlu adanya teknik-teknik tertentu, diantaranya pertanyaan sebaiknya dirumuskan dalam suatu bentuk pertanyaan yang singkat dan jelas sehingga bisa memberikan petunjuk untuk pengumpulan data serta pencarian metode dan analisa data yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

- Menurut Moleong (2005) Terdapat empat langkah penting yang harus dilakukan dalam membuat suatu perumusan masalah, yaitu :
- Langkah 1 : Tentukan fokus penelitian
- Langkah 2: Cari berbagai kemungkinan dari berbagai faktor yang ada kaitannya dengan fokus penelitian tersebut yang dalam hal ini dinamakan subfokus.

- Langkah 3: Diantara faktor-faktor yang terkait adakan pengkajian faktor mana yang paling menarik untuk ditelaah, kemudian tetapkan faktor apa saja yang akan dipilih.
- Langkah 4: Kaitkan secara logis faktor-faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian.

Contoh Perumusan Masalah

- Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan penentuan permasalahan (identifikasi masalah) secara jelas dan sederhana. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk mentransformasikan topik agar bisa dikelola (*manageable*) dalam artian disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan batasan-batasan sumber daya yang ada.
- Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan.

- Permasalahan yang ingin dikaji sebaiknya diuraikan mulai dari permasalahan secara umum hingga akhirnya terbentuk suatu permasalahan yang lebih khusus dan spesifik.
- Dalam pencarian topik permasalahan ini perlu adanya pemahaman terhadap objek yang ingin diteliti baik melalui fenomena-fenomena yang ada, teori, hipotesis maupun eksperimen.

- Pencarian sumber-sumber literatur yang akan mendukung pemecahan masalah dapat dibuat dengan cara memecahkan problem statement menjadi bagian-bagian tertentu untuk memudahkan pencarian topik yang diinginkan.

- Dari hasil literatur review kita dapatkan suatu kerangka (*framework*) yang dibentuk dari berbagai macam artikel. Semuanya (*pieces of puzzle*) memperkuat problem yang kita ambil, sehingga pada saat menulis karya ilmiah ataupun menulis proposal proyek hasilnya signifikan karena berasal dari project, ataupun riset yang sebelumnya

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perumusan masalah

- **Kegunaan penelitian:** Penelitian hanya dilakukan untuk penyelesaian masalah yang mempunyai manfaat lebih besar daripada biayanya
- **Prioritas:** Tidak semua permasalahan perlu diteliti pada saat yang bersamaan, yang perlu dilakukan adalah menyusun prioritas berdasarkan tingkat kepentingannya

- **Kendala waktu dan Dana:** Tidak jarang penelitian yang sebenarnya diperlukan perusahaan tidak jadi dilakukan karena kendala dana dan waktu untuk mendukung penelitian tersebut.

- **Dapat diselidiki:** Ada dua hal yang ada hubungannya dengan dapat dan tidaknya suatu permasalahan untuk diselidiki, yaitu:
 - ✓ masalah tersebut secara teoritis tidak dapat diselidiki atau belum terdapat teori dasar untuk penyelidikan sehingga baru pada saat nanti ada kemungkinan penyelidikan
 - ✓ permasalahan tersebut secara teoritis dapat diselidiki, namun karena pertimbangan tertentu tidak diijinkan untuk diselidiki oleh aparat yang berwenang

- **Kemampuan peneliti:** Ketertarikan pada suatu permasalahan dan kemudian melakukan penelitian bukan langkah yang bijaksana. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yakni: Kendala waktu dan anggaran, tersedianya data yang diperlukan, dan tingkat keahlian peneliti

Karakteristik Perumusan Masalah

- Karakteristik perumusan masalah yang baik adalah sebagai berikut:
 - Menunjukkan variabel yang menarik peneliti dan hubungan deskriptif, dimana permasalahan secara sederhana diungkapkan dalam suatu pertanyaan yang harus dijawab. Akan tetapi, bagian terpenting dari suatu penelitian adalah hubungan antar variabel.

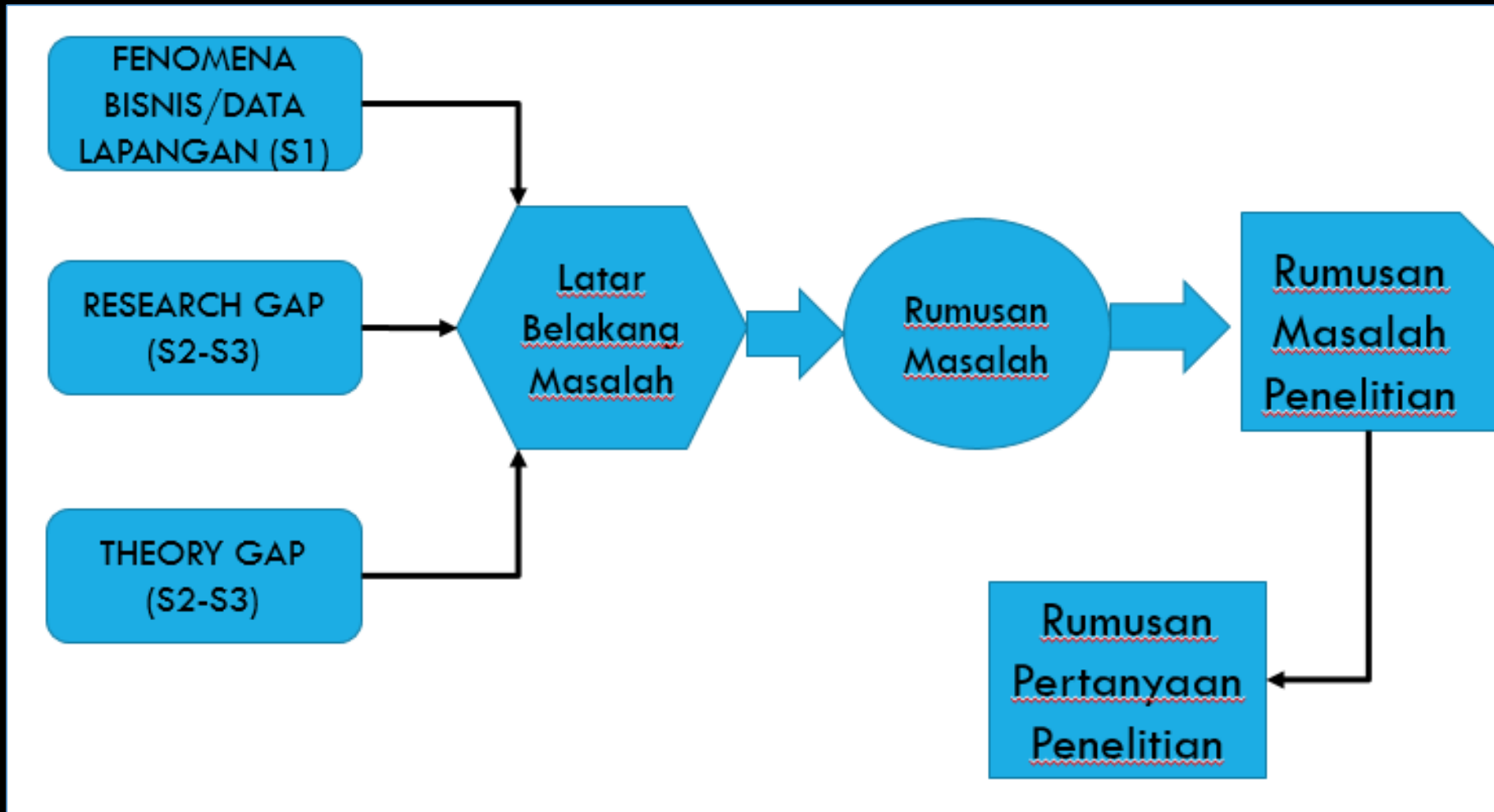
- Menyusun definisi dari semua variabel yang relevan, baik secara langsung maupun operasional. Definisi operasional ini harus jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran yang pada akhirnya akan mengganggu penelitian.

Seleksi Topik dan Masalah

- Identifikasi topik penelitian:
 1. Apakah ada permasalahan?
 2. Apakah masalah tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian?
 3. Apakah masalah tersebut menarik untuk dipecahkan?
 4. Apakah masalah tersebut bermanfaat untuk dipecahkan?

- Sumber Permasalahan: (1) literatur, (2) Pengalaman pribadi
- Karakteristik Permasalahan Penelitian:
 1. Permasalahan dapat diselidiki melalui pengumpulan data dan analisis
 2. Mempunyai arti penting baik dari latar belakang teoritis maupun praktik

Routemap Masalah Penelitian



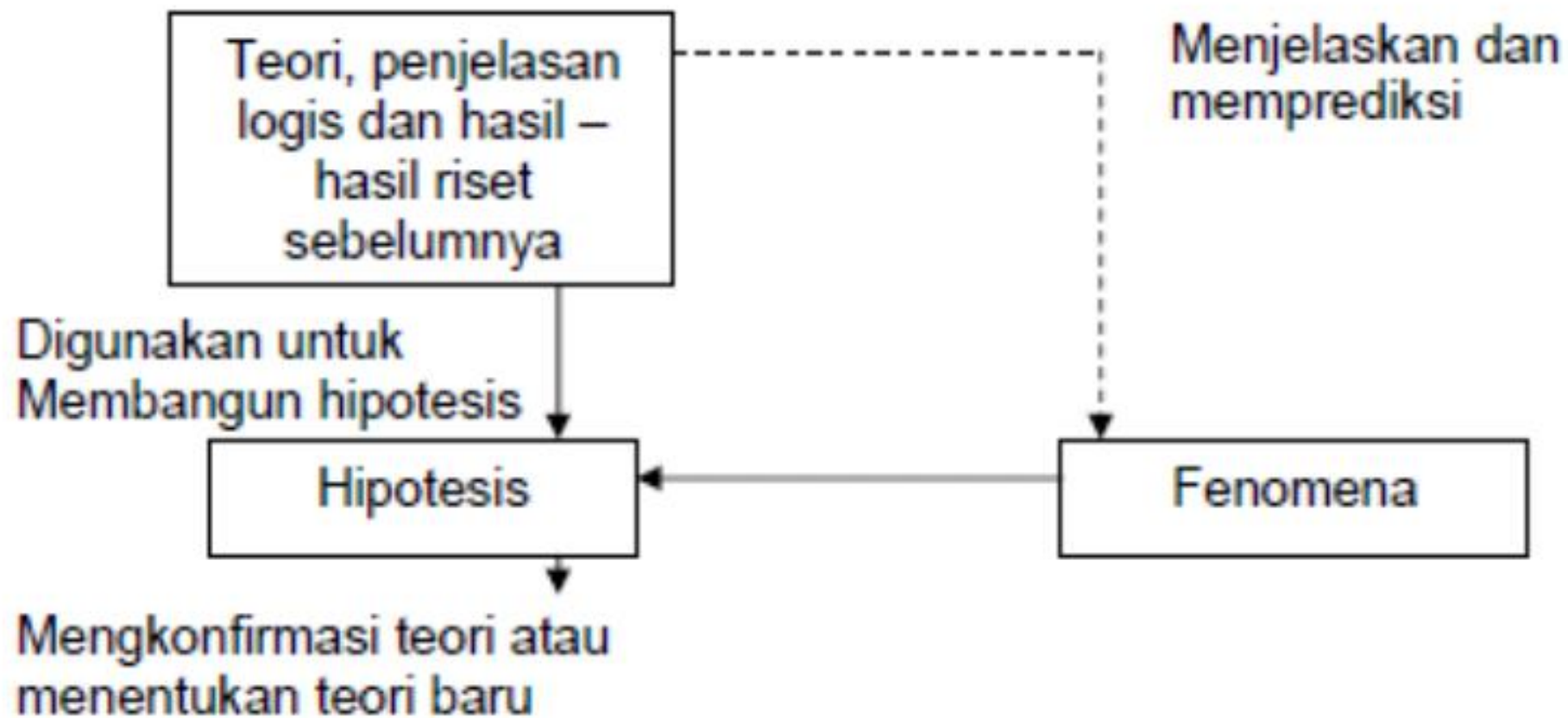
Hipotesis Penelitian

- Untuk memulai penelitian, biasanya selalu dimulai dengan menetapkan permasalahan.
- Perumusan masalah dapat dilakukan dengan pembuatan model hipotesis. Hipotesis merupakan salah satu bentuk konkrit dari perumusan masalah karena ujung dari setiap permasalahan adalah adanya hipotesis yang akan kita buktikan. Dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis.

- Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yang diteliti.
- Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti dimana kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menurut Sugiyono (2007) dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

- **Hipotesis** merupakan jawaban teoritis (jawaban sementara) terhadap rumusan masalah penelitian dan belum merupakan jawaban empirik dengan dukungan data-data.

- Menurut Kinney, Jr. (1986) hipotesis adalah prediksi tentang fenomena
 - Penelitian tidak selalu harus menggunakan hipotesis
 - Penelitian yang tipe risetnya pengujian hipotesis menggunakan hipotesis karena hipotesisnya sudah dapat ditentukan dari awal riset.



- Dalam merangkum sebuah hipotesis, peneliti biasanya mencoba dengan membandingkan antara teori dengan data yang ada. Untuk merangkum hipotesis tersebut maka peneliti harus memperjelas bagan masalah yang terjadi serta melakukan verifikasi hubungan yang terjadi antara masalah dengan bukti-bukti masalah disetiap kasus. Proses ini diarahkan pada pengambilan hipotesis yang dapat diuji.

- Hipotesis yang dirumuskan biasanya diambil berdasarkan kumpulan teori yang sesuai dengan topik penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.
- Hipotesis tersebut bisa berupa hipotetical statement, misalnya IT Investment meningkatkan kinerja perusahaan.
- Selain itu juga ada statistikal hipotesis, misalnya (H_0): rata-rata pengunjung sebelum dan sesudahnya sama atau rata-rata jumlah customer sebelum dan sesudahnya sama.

Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

- Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya
- Biasanya digunakan untuk penelitian yang hakiki seperti penelitian fisika, kimia dan lainnya yang hasilnya sudah pasti.
- Misalnya hipotesis bahwa tidak ada kehidupan manusia di Mars

Hipotesis Alternatif

- Hipotesis alternatif menunjukkan terdapatnya perbedaan antara dua variabel
- Digunakan di penelitian sosial seperti di penelitian akuntansi, keuangan dan lainnya.
- Hipotesis akan menjadi teori jika banyak penelitian semacam yang mendukung hipotesis alternatifnya dibandingkan dengan yang tidak mendukungnya.

- Merumuskan hipotesis harus kuat dasarnya seperti riset problem, scope of the riset, dan tujuannya. Bila rumusan hipotesis sudah kuat seperti apa yang akan diuraikan dalam laporan kita terutama pada bab empat (hasil dan interpretasi) dan bab lima (kesimpulan dan saran), maka kesimpulan yang akan diambil didasarkan pada hipotesis dan data-data dari hasil penelitian. Semuanya berdasarkan sekuat apa kita menetapkan problem.

- Hipotesis mempunyai peranan memberikan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian, dan memandu ke arah penyelesaiannya secara lebih efisien. Hipotesis yang baik akan menghindarkan penelitian tanpa tujuan, dan pengumpulan data yang tidak relevan.

- Perlu diingat, bahwa tidak semua penelitian memerlukan hipotesa. Misalnya pada penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian eksploratif dan penelitian yang bersifat kualitatif. Manfaat penggunaan hipotesa antara lain yaitu:
 - 1. Untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian
 - 2. Untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji kebenarannya
 - 3. Untuk membantu dalam memilih metode analisa data
 - 4. Sebagai pedoman dalam menarik sebuah kesimpulan

- Hipotesa ada tiga macam yaitu hipotesa penelitian merupakan hipotesa yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, hipotesa operasional merupakan hipotesa yang dinyatakan dalam bentuk hipotesa nol (H_0) dan Hipotesa 1 (H_1), sedangkan hipotesa statistik merupakan hipotesa yang berupa angka-angka statistik yang sesuai dengan metode dan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.
- Hipotesa yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji kebenarannya. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H_0 atau H_1 yang akan diterima.

- Ada empat kombinasi jawaban berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima H_0 :

| | Hasil Penelitian | |
|------------------------------------|--|---|
| | Terima H_0 | Tolak H_0 |
| Jika H_0 benar | Keputusan yang diambil Probability = $1 - \alpha$ | Tipe kesalahan I Probability = α |
| Jika H_0 salah | Tipe kesalahan II Probability = β | Keputusan yang diambil Probability = $1 - \beta$ |

Dalam membuat hipotesis ada dua jenis kesalahan yang dapat dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) **Kesalahan pertama** adalah kesalahan yang dilakukan karena menolak hipotesis (H_0) padahal sebenarnya H_0 benar atau harus diterima. Kesalahan ini disebut sebagai kesalahan alpha (α) atau biasa disebut dengan taraf nyata.

b) **Kesalahan kedua** adalah kesalahan yang dilakukan karena menerima hipotesis (H_0) padahal sebenarnya H_0 salah atau harus ditolak. Kesalahan ini disebut sebagai kesalahan beta (β).

Nilai alpha yang digunakan sangat tergantung dari jenis penelitian yang akan dilakukan.

Jika penelitian yang dilakukan berhubungan dengan keselamatan maka alpha yang digunakan sebesar 0.01 (1%) sedangkan penelitian yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial pada umumnya digunakan alpha 0.05 (5%).

Untuk menentukan hipotesis yang akan diambil atau digunakan adalah apabila nilai alpha hitung (output) lebih besar atau sama dengan alpha (5 % atau 1%) maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Namun apabila nilai alpha hitungnya lebih kecil dari nilai alpha (5% atau 1%) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 .

| | | |
|--|---|---|
| | <p>H_0 (Hipotesis Nol) Benar</p> <p>H_1 (Hipotesis alternatif) Salah</p> <p>Pada <u>kenyataannya</u>...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hubungan • Tidak ada perbedaan • Teori yang kita simpulkan <u>salah</u> | <p>H_0 (Hipotesis nol) Salah</p> <p>H_1 (Hipotesis alternatif) Benar</p> <p>Pada <u>kenyataannya</u>...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan • Terdapat perbedaan • Teori yang kita simpulkan <u>benar</u> |
| <p>Kita terima hipotesis nol (H_0)</p> <p>Kita tolak hipotesis alternatif (H_1)</p> <p>Kita <u>katakan</u>...</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Tidak ada hubungan " • "Tidak ada perbedaan " • "Teori yang kita simpulkan salah" | <p style="text-align: center;">$1-\alpha$</p> <p style="text-align: center;">CONFIDENCE LEVEL</p> | <p style="text-align: center;">β</p> <p style="text-align: center;">TIPE KESALAHAN II</p> |
| <p>Kita tolak hipotesis nol (H_0)</p> <p>Kita terima Hipotesis alternatif (H_1)</p> <p>Kita <u>katakan</u>...</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Terdapat hubungan " • "Terdapat perbedaan " • "Teori yang kita simpulkan benar" | <p style="text-align: center;">α</p> <p style="text-align: center;">TIPE KESALAHAN I (SIGNIFICAN LEVEL)</p> | <p style="text-align: center;">$1-\beta$</p> <p style="text-align: center;">KEKUATAN</p> |

The Statistical Inference Decision Matrix

Klasifikasi Hipotesis

- Hipotesis deskriptif
 - pernyataan tentang keberadaan sebuah variabel tunggal
 - Contohnya : Manajer yang dikompensasi berdasarkan besarnya laba akan cenderung menaikkan laba perusahaan
- Hipotesis hubungan
 - pernyataan tentang hubungan dua buah variabel
 - terbagi menjadi dua :
 - Hipotesis korelasi
 - Hipotesis penjelas atau kausal

- Hipotesis korelasi

- Hipotesis yang mengatakan dua variabel terjadi bersamaan tanpa diketahui mana yang mempengaruhi yang lainnya
- Contoh : terdapat hubungan positif antara besarnya kompensasi dan laba perusahaan

- Hipotesis penjelas

- Hipotesis yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya
- Contoh : Perubahan laba secara positif akan berpengaruh terhadap harga saham

Pengembangan Hipotesis

- Hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori karena akan memverifikasi teori tersebut di fenomena yang ada
- Hipotesis dikembangkan dengan penjelasan logis jika tidak ada teori yang dapat digunakan atau tujuan dari riset adalah untuk menemukan teori yang baru

- Hipotesis perlu dikembangkan dengan hasil-hasil penelitian-penelitian sebelumnya karena hasil-hasil tersebut digunakan untuk menentukan arah dari hipotesisnya

Kriteria Hipotesis yang baik

- Dikembangkan dengan menggunakan teori yang sudah ada, penjelasan logis atau hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- Hipotesis menunjukkan maksudnya dengan jelas
- Hipotesis dapat diuji

Referensi

- Hasibuan,Zainal,A.2007.Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi : Konsep, Teori dan Aplikasi.
- Kinney, William R.1986. Empirical Accounting Research Design for Ph.D students. The Accounting Review Vol.61 No.2
- Moleong, Lexy,.2005. Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta

THANK YOU!